

FAKTOR PENDIDIKAN DAN HUBUNGAN TIMBAL BALIK ANTARA KELUARGA SEKOLAH DAN MASYARAKAT

Oleh:

Toha Ma'sum,¹ Binti Zunnai²

dan Nabela Ulfatul Umami³

¹STAI Darussalam Nganjuk

Email: mahsuntoha81@gmail.com

bintizunnaini1509@gmail.com nabelaulfa9@gmail.com

Abstract:

Education is a universal component that cannot be removed from human life. Without education, humans will never be able to develop and be cultured, and life will also stagnate and not move forward, perhaps even experiencing extinction and decline. As a result, it is clear that education is an important part of human life. Library research is the method used in this research. On the other hand, the data collection method comes from notes, journals, books, and other sources; the data itself is in the form of notes or written data, and analysis or research comes from the content. The results of this study show that education can be defined as the process of acquiring abilities, habits, and attitudes that are expected of good citizens. Education aims to improve or change the thoughts, emotions, and behaviors of individuals. The educator, students, goals, materials, tools, environment, and interrelationships are the seven factors of education. It is possible that these components work together or impact each other.

Keywords: *Educational Factors, Reciprocal Relations*

Abstrak:

Pendidikan adalah komponen universal yang tidak dapat dihilangkan dari kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah dapat berkembang dan berbudaya, dan kehidupan juga akan stagnan dan tidak bergerak maju, bahkan mungkin mengalami kepunahan dan kemunduran. Akibatnya, jelas bahwa pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Penelitian kepustakaan adalah metode yang

digunakan dalam penelitian ini. Di sisi lain, metode pengumpulan datanya berasal dari catatan, jurnal, buku, dan sumber lainnya, untuk datanya sendiri dalam bentuk catatan atau data tulis, dan analisis atau penelitian berasal dari isi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh kemampuan, kebiasaan, dan sikap yang diharapkan menjadi warga negara yang baik. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan atau mengubah pemikiran, emosi, dan konasi individu. Pendidik, siswa, tujuan, materi, alat, lingkungan, dan hubungan timbal balik adalah tujuh faktor pendidikan. Ada kemungkinan bahwa komponen-komponen ini bekerja sama atau berdampak satu sama lain.

Kata Kunci: *Faktor Pendidikan, Hubungan Timbal Balik*

PENDAHULUAN

Kemampuan dan keberhasilan seorang guru dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran adalah salah satu komponen penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan secara keseluruhan, khususnya proses pembelajaran. Materi adalah bagian penting dari pembelajaran, membantu prediksi, merencanakan, dan menyampaikan apa yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Materi harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang merupakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.

PEMBAHASAN

Dalam konsep *paedagogi*, kegiatan pendidikan ditujukan hanya kepada anak yang belum dewasa (*paeda artinya anak*). Tujuannya adalah mendewasakan anak namun karena banyak hasil pendidikan yang justru menggambarkan perilaku yang tidak dewasa, maka sebagai antitesis dari kenyataan ini, muncullah gerakan *andragogi* (kata dasar *andro* artinya laki laki yang rupanya seperti perempuan). Selanjutnya gerakan modern memunculkan konsep *education* yang berfungsi ganda, yakni

“trasfer of knowledge” di satu sisi dengan *“making scientific attitude”* pada sisi yang lain.¹

A. Macam-macam Faktor Pendidikan

1. Pendidik

Pendidik ialah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik.² Dwi Nugroho Hidayanto mengemukakan bahwa pengertian pendidik meliputi:

- a. Orang dewasa
- b. Orang tua
- c. Guru
- d. Pemimpin masyarakat
- e. Pemimpin agama.³

Secara umum, guru terbagi menjadi tiga kelompok: orang tua, guru, dan tokoh masyarakat (pemimpin). Ketiga kelompok ini bertanggung jawab atas pendidikan yang mereka berikan.

2. Orang tua

Orang tua adalah guru pertama dan utama anak-anaknya. Orang tua memberi tahu anak-anaknya tentang dunia di sekitar mereka, dan orang tua juga mengajarkan mereka tentang pergaulan.

Oleh karena itu, menjadi orang tua berarti bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka. Tuhan telah meminta kita untuk mendidik anak kita. Melepaskan tanggung jawab untuk mendidik anak akan berdampak pada anak itu sendiri.

Orang tua, yang biasanya terdiri dari ibu dan bapak, bertanggung jawab atas kehidupan keluarga. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua adalah untuk mendidik anak-anak mereka. Zuhairini mengatakan bahwa pendidikan keluarga sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan paling penting untuk

belajar. Pembentukan pribadi anak dimulai dari keluarga.⁴

3. Guru

Abdurrahman berpendapat bahwa guru adalah individu yang memiliki kemampuan (kompetensi, kemampuan, dan otoritas) dan dipercaya oleh masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawab guru, baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.⁵

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah atau mudah. Namun, untuk menjadi guru profesional, Anda perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup. Bahkan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan dasar guru.⁶

Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik bagi siswa mereka. Sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki karakteristik khusus saat melaksanakan tugas mengajar, yaitu:

- a. Kematangan diri yang stabil, memahami diri, Mencintai diri secara wajar dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai itu, sehingga ia bertanggung jawab sendiri terhadap hidupnya.
- b. Kematangan sosial yang stabil; mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masyarakatnya, dan kecakapan membina kerjasama dengan orang lain.
- c. Kematangan profesional (kemampuan mendidik); menaruh perhatian dan rasa cinta terhadap anak didik, mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan

¹ Binti Maunah, Ilmu pendidikan (Teras Komplek POLRI Gowok Blok D 2 No. 186: 2009), 69.

² Marimba, Ahmad D.1987.Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: PT.Al Ma'arif, 37.

³ Hidayanto, Dwi Nugroho (ed). 1988. Mengenal Manusia dan Pendidikan. Yogyakarta; liberty, 43.

⁴ Muhammad In'am Esha dan Helmi Syaifuddin (ed.), Himpunan Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, (Malang: UIN Malang Press, 2006), 74.

⁵ Abdurrahman, Pengelolaan Pengajaran, cet.5, (Ujung Pandang: CV.Bintang Selatang, 1994), 57.

⁶ Tarsa, Basic Kompetensi Guru, (Jakarta: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI., 2003), 5.

dalam menggunakan cara-cara mendidik.

Tiga kematangan di atas menunjukkan bahwa seorang guru tidak cukup hanya untuk melengkapi kemampuan dan keterampilan mengajarnya sendiri; keterampilan tambahan diperlukan untuk melengkapi keterampilan mendidik yang sudah ada.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, seorang guru minimal harus memiliki empat rumpun kemampuan dasar sebagai berikut:

- a. Penguasaan bidang studi atau mata pelajaran.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Penguasaan pembelajaran yang mendidik.
- d. Kepribadian yang kuat dan sikap profesionalisme.

4. Anak didik

Anak didik biasanya didefinisikan sebagai sekelompok individu yang menjalankan kegiatan pendidikan atau setiap individu yang menerima pengaruh dari seseorang. Dalam arti sempit, anak didik adalah individu yang belum dewasa yang diberikan kepada guru. Anak didik memiliki beberapa karakteristik diantaranya:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaan nya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- c. Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya.

Kedudukan anak didik dalam proses pendidikan sangat penting, karena proses pendidikan akan berlangsung dalam konteks apa pun yang dialami anak didik. Anak didik

adalah bagian yang sah dari proses pendidikan.

5. Tujuan

Faktor tujuan adalah landasan yang menjadi fundamental atau prinsip dari segala kegiatan pendidik, dan kearah mana peserta didik akan dibawa.⁷ Pendidikan sebagai suatu usaha tentu memiliki tujuan sebagai target yang akan dicapai⁸. Macam macam tujuan pendidikan meliputi:

- a. Tujuan Umum
Bersifat luas, dan mencakup seluruh hakekat kemanusiaan secara universal.
- b. Tujuan Khusus
Merupakan penjabaran yang bersifat detail dari rumusan tujuan umum pendidikan. Misalnya: perbedaan lingkungan sosial masyarakat.

6. Materi Pendidikan

Yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar yang disusun menjadi suatu kurikulum.⁹ Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis, yang berarti setiap kurikulum harus dapat dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang berkembang. Kurikulum juga harus sesuai dengan bakat, minat, kebutuhan, dan lingkungan siswa untuk memperlancar pelaksanaan untuk mencapai tujuan.

7. Alat-Alat Pendidikan

Yaitu langkah-langkah atau tindakan-tindakan guna menjaga kelangsungan pekerjaan pendidik. Terdiri dari hukuman dan ganjaran, perintah dan alat Pendidikan. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda tentang apa itu alat pendidikan. Menurut Sutari Imam Barnadib, alat pendidikan adalah tindakan, perbuatan, situasi, atau

⁷ Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan* (Jember:IAIN Jember Press,2020), 28.

⁸ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo:Kampus IAIN Palopo,2018), 29.

⁹ Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan* (Jember:IAIN Jember Press,2020), 27.

benda yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Ahmad D. Marimba menggambarkan alat pendidikan sebagai segala sesuatu atau apa pun yang digunakan untuk mencapai tujuan. Namun, banyak guru mengatakan bahwa alat pendidikan adalah semua yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, antara lain: keadaan gedung sekolah, alat-alat pengajaran, dan fasilitas lainnya.¹⁰

8. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan adalah suatu tempat dengan situasi dan kondisi sosial budaya yang ada dimana pergaulan pendidikan berlangsung. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat penting menjadi perhatian para pendidik. Karena disadari atau tidak, manusia senantiasa dipengaruhi oleh lingkungannya.¹¹ Menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan pendidikan meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat.¹²

B. Hubungan Timbal Balik Antara Faktor Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat

Pendidikan membutuhkan masyarakat, begitu pula sebaliknya; tanpa ketiga komponen tersebut, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik karena di dalam pendidikan terdapat unsur sekolah, keluarga, masyarakat, dan elemen seperti guru, siswa, dan lainnya.¹³

1. Pengaruh Keluarga Terhadap Sekolah dan Masyarakat

Keluarga bertanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak mereka akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Anak memperoleh sifat dan perilaku dari kedua orang tuanya, serta dari anggota keluarga lainnya. Gagasan untuk terus menanamkan moralitas dan kepribadian yang baik hingga

diakui oleh semua bagian masyarakat tumbuh dari bagian terkecil dari masyarakat. Sekolah adalah salah satu institusi yang memberikan karakter dan kepribadian kepada masyarakat. Karena masyarakat mendukung sekolah, kedua sistem ini saling mendukung.¹⁴

2. Pengaruh Sekolah Terhadap Keluarga dan Masyarakat

- Mencerdaskan kehidupan masyarakat
- Membawa pengaruh pembaruan bagi perkembangan masyarakat
- Mencetak warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat
- Melahirkan sikap-sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis ditengah-tengah masyarakat.¹⁵

3. Pengaruh Masyarakat Terhadap Keluarga dan Sekolah

Masyarakat dapat diartikan sekumpulan manusia yang saling berhubungan satu sama lain. Mereka memiliki kesamaan budaya, wilayah, dan identitas kemudian berinteraksi sesama berdasarkan kemaslahatan. masyarakat merupakan tempat anak hidup dan belajar kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun disekolah.

Penjelasan pengaruh masyarakat terhadap proses pendidikan:

- Pendidikan sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.
- Pendidikan membina agen pembangunan masyarakat.
- Pendidikan dan kesadaran kebangsaan Indonesia.
- Pendidikan dan pelestarian Pancasila.
- Pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.¹⁶

¹⁰ Ibid, 27.

¹¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), 46.

¹² Ibid, 47.

¹³ Muhammad Yahya, *Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 63.

¹⁴ Ibid, 64.

¹⁵ Ibid, 66.

¹⁶ Ibid, 68-70.

PENUTUP

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses untuk memperoleh keterampilan, kebiasaan, dan sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi warga negara yang baik. Tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan atau mengubah kognisi, emosi, dan konasi seseorang. Tujuh faktor pendidikan: pendidik, anak didik, tujuan, materi pendidikan, alat, lingkungan, dan hubungan timbal balik. Faktor-faktor ini dapat bekerja sama atau berdampak satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Pengelolaan Pengajaran, cet.5, (Ujung Pandang: CV.Bintang Selatang, 1994)

Binti Maunah, Ilmu pendidikan (TERAS Komplek POLRI Gowok Blok D 2 No. 186: 2009)

Hidayanto, Dwi Nugroho (ed). 1988. Mengenal Manusia dan Pendidikan. Yogyakarta: liberty

Marimba, Ahmad D.1987.Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: PT.Al Ma'arif

Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan* (Jember:IAIN Jember Press, 2020)

Muhammad In'am Esha dan Helmi Syaifuddin (ed.), Himpunan Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, (Malang: UIN Malang Press, 2006)

Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo:Kampus IAIN Palopo,2018)

Tarsa, Basic Kompetensi Guru, (Jakarta: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI., 2003)